

## PELATIHAN TOEFL UNTUK GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS PGRI KASIHAN YOGYAKARTA

Laser Romios<sup>1)\*</sup>, Daffa Arief Rajendra<sup>2)</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>1)</sup>[laser@upy.ac.id](mailto:laser@upy.ac.id), <sup>2)</sup>[daffaariefrajendra@gmail.com](mailto:daffaariefrajendra@gmail.com)

### Histori artikel

Received:  
17 Juli 2025

Accepted:  
25 November 2025

Published:  
30 November 2025

### Abstrak

Sebagian guru di SMA PGRI Kasihan masih merasa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, terutama untuk memahami teks dan literatur akademik. Keterbatasan ini diperparah oleh kurangnya pemahaman terhadap *structure and written expression* dalam TOEFL, karena selama studi sebelumnya mereka tidak memperoleh materi yang cukup komprehensif. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan konten global dan tuntutan pembelajaran berorientasi Industry 4.0. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi bahasa Inggris guru melalui pelatihan TOEFL yang fokus pada penguasaan 25 *skills* dalam *structure and written expression*, strategi pengerjaan soal, serta peningkatan pemahaman teks akademik. Mitra kegiatan adalah seluruh guru SMA PGRI Kasihan. Pelatihan dilaksanakan dengan metode presentasi dan diskusi untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus latihan aplikatif yang relevan dengan kebutuhan guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dasar guru mengenai pola kalimat, jenis-jenis soal TOEFL, dan kemampuan menganalisis kesalahan struktur. Selain itu, pelatihan berhasil menumbuhkan kembali kepercayaan diri guru dalam menghadapi teks akademik maupun saat mengajar materi berbahasa Inggris. Kesimpulannya, pelatihan TOEFL ini efektif meningkatkan kompetensi linguistik guru dan berpotensi dilaksanakan secara berkelanjutan guna mendukung kualitas pembelajaran di era global.

**Kata Kunci:** Diskusi, Guru, Presentasi, SMA PGRI Kasihan  
TOEFL

\* Corresponding author: Laser Romios ([laser@upy.ac.id](mailto:laser@upy.ac.id))

**Abstract.** Most teachers at SMA PGRI Kasihan still feel less confident in using English, particularly when engaging with academic texts and literature. This limitation is compounded by their insufficient understanding of the *structure and written expression* components of the TOEFL, as their previous formal education did not provide comprehensive English instruction. As a result, teachers have not yet fully developed the ability to integrate global content and meet the demands of Industry 4.0-oriented learning. This community service program aims to improve teachers' English proficiency through TOEFL training that focuses on mastering the 25 skills in *structure and written expression*, test-taking strategies, and strengthening academic reading comprehension. The program's participants were all teachers at SMA PGRI Kasihan. The training was conducted through presentations and discussions to provide conceptual understanding as well as practical exercises aligned with teachers' needs. The results show an increase in teachers' foundational knowledge of sentence patterns, types of TOEFL questions, and the ability to analyze structural errors. In addition, the training helped restore teachers' confidence in working with academic texts and teaching English-based materials. In conclusion, this TOEFL training effectively enhanced teachers' linguistic competencies and holds strong potential for sustainable implementation to support high-quality learning in the global era.

**Keywords:** Discussion, Teacher, Presentation, SMA PGRI Kasihan, TOEFL

## PENDAHULUAN

Test of English as a Foreign Language (TOEFL) merupakan instrumen pengukuran kemahiran bahasa Inggris yang diakui secara internasional dan digunakan secara luas oleh institusi pendidikan serta dunia kerja di berbagai negara (Cho et al., 2017; Ginanjar & Rizkianfi, 2021). Sebagai asesmen komprehensif, TOEFL menilai berbagai keterampilan akademik yang esensial melalui sistem penilaian multidimensional, sehingga menjadi rujukan global dalam menentukan kesiapan individu untuk berkompetisi di lingkungan internasional yang semakin kompetitif (De Jong & Benigno, 2017; Golubovich et al., 2018).

Keberhasilan dalam TOEFL berperan penting bagi siswa, mahasiswa, maupun profesional yang ingin melanjutkan studi atau bekerja di negara berbahasa Inggris, karena hasil tes menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan tuntutan akademik dan profesional global (Kim, 2017; Smart, 2019). Selain sebagai syarat administratif, skor TOEFL yang baik juga menjadi indikator kesiapan menghadapi tantangan akademik, sekaligus membuka peluang yang lebih luas dalam mobilitas internasional (Devi, 2023; Prawiyata & Barus, 2022).

Walaupun demikian, menguasai TOEFL membutuhkan strategi belajar yang terarah, terutama karena tes ini menuntut kemampuan memahami struktur, membaca kritis, serta teknik pengerjaan yang efektif (Phillips, 2006; Ali, 2023). Ketidaksiapan peserta tes sering kali disebabkan kurangnya pemahaman mendalam terhadap format dan jenis soal TOEFL, sehingga diperlukan latihan berkelanjutan dan materi persiapan yang tepat sasaran (Karimullah & Mukminatien, 2022; Sawaki & Sinharay, 2013).

Di sisi lain, proses pembelajaran TOEFL juga dipengaruhi oleh situasi kelas yang dapat menimbulkan kecemasan bahasa. Tekanan dan ketegangan dalam kelas persiapan TOEFL dapat menghambat performa peserta tes dan mengurangi efektivitas pembelajaran (Kalantar, 2023; Zheng & Cheng, 2018). Oleh karena itu, menciptakan suasana kelas yang suportif dan

inklusif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar peserta (Akmal et al., 2020; Cao & Yu, 2023).

SMA PGRI Kasihan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pembelajaran menghadapi tantangan dalam penguatan kompetensi bahasa Inggris guru. Dengan meningkatnya tuntutan globalisasi, kemampuan guru dalam memahami teks akademik dan mengintegrasikan konten internasional menjadi kebutuhan strategis agar pembelajaran selaras dengan tuntutan era Industri 4.0 (Kim, 2017; Smart, 2019). Namun, sebagian besar guru masih memiliki keterbatasan dalam *structure and written expression* karena kurangnya materi komprehensif selama studi sebelumnya (Ali, 2023; Phillips, 2006).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan TOEFL yang fokus pada penguasaan 25 *structure and written expression skills* serta strategi pengerjaan soal. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan linguistik guru sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam memahami literatur akademik dan mengajar materi berbahasa Inggris, sehingga mendukung terwujudnya pembelajaran yang relevan dengan tuntutan global (Devi, 2023; Cao & Yu, 2023). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris guru SMA PGRI Kasihan melalui pelatihan TOEFL yang fokus pada penguasaan *structure and written expression*, strategi pengerjaan soal, dan pemahaman teks akademik.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 dalam bentuk pelatihan TOEFL dengan fokus pada komponen *Structure and Written Expression*, yang ditujukan kepada para guru di SMA PGRI Kasihan, Yogyakarta. Pelaksanaan pelatihan dilakukan setelah tahap persiapan selesai, dengan urutan tahapan sebagai berikut:

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

#### 1. Tahap Pretest dan Pendahuluan Materi

Peserta mengikuti pretest untuk mengukur kemampuan awal, kemudian diberikan materi tentang identifikasi subjek dan kata kerja (*Locating Subjects and Verbs*) serta penggunaan kata penghubung antar klausa (*Locating Clause Connectors*). Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, presentasi, latihan soal, dan diskusi.

#### 2. Tahap Pendalaman Materi

Peserta mempelajari materi gramatikal yang lebih kompleks, meliputi *Agreement After Certain Words*, *Types of Verbs and Nouns*, serta *Subjects and Object Pronouns*. Metode

yang digunakan adalah kombinasi ceramah, presentasi visual, diskusi, dan latihan soal untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan aplikasi peserta.

### 3. Tahap Posttest dan Evaluasi

Peserta mengikuti posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan setelah seluruh materi disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka dan lembar umpan balik untuk menilai efektivitas materi, metode, dan interaksi peserta.

Untuk mendukung kelancaran kegiatan tersebut, digunakan beberapa metode pembelajaran sebagai berikut:

#### 1. Metode Ceramah dengan Presentasi.

Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman awal mengenai teknik mengidentifikasi elemen penting dalam kalimat dan strategi menghadapi soal *Structure and Written Expression*.

#### 2. Metode Diskusi.

Metode ini membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, sehingga peserta dapat saling bertukar pendapat, mengklarifikasi kesulitan, dan memperdalam pemahaman.

#### 3. Metode Praktik/Latihan.

Melalui kegiatan praktik, peserta dilatih untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis dalam menganalisis konstruksi kalimat.

#### 4. Metode Tanya Jawab (Q&A).

Pendekatan ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara terbuka, sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan mendapatkan umpan balik langsung dari pemateri.

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* pada aspek *Structure and Written Expression*. Melalui instrumen ini, tingkat pemahaman peserta dapat diukur secara objektif untuk mengetahui peningkatan kompetensi atau kemungkinan stagnasi setelah mengikuti pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan TOEFL khusus pada bagian *Structure and Written Expression*, yang ditujukan kepada para guru di SMA PGRI Kasihan, Yogyakarta. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta terhadap struktur kalimat bahasa Inggris dan ekspresi tertulis yang sering muncul

dalam format soal TOEFL. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga pertemuan yang dirancang secara sistematis agar peserta memiliki waktu cukup untuk mempelajari setiap topik dengan mendalam. Setiap pertemuan mencakup penyampaian materi, latihan soal, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman teori dan kemampuan aplikasi peserta. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur efektivitas pelatihan.

#### 1. Tahap Pretest dan Pendahuluan Materi

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2025. Kegiatan dimulai dengan pretest TOEFL pada bagian Structure and Written Expression untuk mengetahui kemampuan awal peserta. Pretest ini meliputi soal-soal mengenai identifikasi subjek dan kata kerja, clause connectors, serta pemahaman kalimat kompleks. Hasil pretest memberikan gambaran kelemahan peserta dalam mengenali struktur kalimat yang tepat dan penggunaan kata penghubung antar klausa. Setelah pretest, peserta menerima materi inti berupa:

- 1) Tema 1: *Locating Subjects and Verbs*, membahas teknik identifikasi subjek dan kata kerja dalam kalimat serta strategi mengenali distraktor pada soal TOEFL.
- 2) Tema 2: *Locating Clause Connectors*, membahas penggunaan kata penghubung seperti because, although, since, dan when, serta pengaruhnya terhadap struktur dan makna kalimat.

Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, presentasi PowerPoint, latihan soal, dan diskusi tanya jawab. Peserta aktif bertanya dan berdiskusi untuk memperkuat pemahaman mereka, sekaligus mendapatkan pengalaman langsung dalam menganalisis kalimat kompleks.

#### 2. Tahap Pendalaman Materi

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2025. Fokus utama adalah memperdalam materi gramatikal yang lebih kompleks dan teknis. Tiga tema utama dibahas:

- 1) Tema 3: *Agreement After Certain Words*, membahas kesesuaian subjek dan kata kerja setelah kata-kata tertentu seperti each, either, neither, none, everybody, somebody, dan no one. Peserta dilatih mengenali pola umum dan pengecualian dalam menentukan bentuk kata kerja yang benar.
- 2) Tema 4: *Types of Verbs and Nouns*, membahas berbagai jenis kata kerja (action verbs, linking verbs, auxiliary verbs) dan jenis kata benda (countable, uncountable, concrete, abstract) beserta fungsinya dalam kalimat. Materi ini bertujuan agar peserta memahami implikasi penggunaan kata kerja dan kata benda terhadap makna kalimat dan pemilihan bentuk gramatikal yang tepat.

- 3) Tema 5: *Subjects and Object Pronouns*, membahas perbedaan penggunaan subject pronoun dan object pronoun, seperti I/me, he/him, they/them, dalam berbagai struktur kalimat.

Metode yang digunakan adalah kombinasi ceramah, presentasi visual, diskusi, latihan soal, dan sesi tanya jawab. Peserta tidak hanya mendengar teori, tetapi juga mempraktikkan soal-soal TOEFL, yang memungkinkan mereka mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan secara langsung. Suasana pelatihan berlangsung interaktif dan antusias, dengan peserta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

### 3. Tahap Posttest dan Evaluasi

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2025 sebagai sesi penutup.

Kegiatan ini meliputi:

- 1) Posttest TOEFL, yang disusun dengan cakupan dan tingkat kesulitan sebanding dengan pretest. Posttest digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian materi. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta, terutama dalam identifikasi subjek dan kata kerja, penggunaan clause connectors, agreement after certain words, pengenalan jenis kata kerja dan kata benda, serta penggunaan pronoun yang tepat.
- 2) Evaluasi menyeluruh terhadap proses pelatihan, meliputi efektivitas materi, metode penyampaian, interaksi peserta, dan manfaat yang dirasakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka dan lembar umpan balik. Peserta memberikan saran, kritik konstruktif, dan masukan untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini mencakup:

1. Peningkatan kompetensi peserta dalam struktur kalimat bahasa Inggris dan ekspresi tertulis, yang terbukti melalui perbandingan skor pretest dan posttest.
2. Kepercayaan diri peserta meningkat dalam menghadapi soal TOEFL dan penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran maupun pengembangan profesional.
3. Dokumentasi akademik, berupa laporan pengabdian masyarakat yang lengkap, telah diunggah ke repository Universitas PGRI Yogyakarta, sebagai referensi untuk kegiatan pengabdian berikutnya dan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, praktis, dan relevan bagi peserta. Guru-guru SMA PGRI Kasihan menunjukkan antusiasme tinggi dan menyatakan manfaat nyata bagi pengembangan profesional mereka. Pelatihan TOEFL ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pengembangan kompetensi guru.





**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan**

## **Pembahasan**

Pelatihan TOEFL bagian Structure and Written Expression bagi guru SMA PGRI Kasihan memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi bahasa Inggris, terutama pada kemampuan memahami struktur kalimat dan ekspresi tertulis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ali (2023) yang menyatakan bahwa persiapan TOEFL secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan grammar dan analisis kalimat bagi peserta EFL. Selain itu, Devi (2023) menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris yang baik berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik peserta, termasuk guru dan mahasiswa.

Analisis perbandingan pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan peserta dalam mengenali subjek dan verba, clause connectors, serta pola kalimat kompleks. Temuan ini mendukung studi oleh Karimullah dan Mukminatien (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL secara berstruktur dapat memperbaiki kesalahan gramatikal peserta. Hal senada juga ditemukan oleh Kalantar (2023), yang menekankan bahwa pelatihan intensif membantu peserta mencapai skor tinggi pada TOEFL iBT.

Pendekatan metode kombinasi — ceramah, presentasi, diskusi, latihan soal, dan sesi tanya jawab — membantu menciptakan suasana belajar interaktif dan partisipatif. Cao dan Yu (2023) menemukan bahwa metode kolaboratif dan dialogis meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan Kim (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta terhadap materi TOEFL.

Kepercayaan diri peserta dalam menghadapi soal TOEFL juga meningkat setelah mengikuti pelatihan, terutama dalam membaca dan menganalisis struktur kalimat. Hal ini sesuai dengan temuan Smart (2019) yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis TOEFL memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta di luar konteks ujian. Prawiyata dan Barus

(2022) juga menekankan pentingnya peningkatan literasi bahasa Inggris guru sebagai dasar pengembangan profesionalisme.

Pelatihan TOEFL bagi guru mendukung tuntutan globalisasi pendidikan dan kurikulum yang menekankan literasi bahasa asing. Studi Ginanjar dan Rizkylanfi (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui workshop TOEFL berkontribusi pada kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah. Golubovich, Tolentino, dan Papageorgiou (2018) juga menekankan bahwa skor TOEFL guru dapat meningkatkan akreditasi dan reputasi institusi pendidikan.

Efektivitas pelatihan juga dipengaruhi oleh kesinambungan program. De Jong dan Benigno (2017) menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan memperkuat kemampuan peserta dalam jangka panjang. Hal ini penting mengingat latihan sekali saja tidak cukup untuk membangun kompetensi stabil, sehingga program tindak lanjut berupa praktik berkala atau peer-learning diperlukan.

Kendala peserta biasanya terkait kecemasan dan strategi menjawab soal TOEFL. Zheng dan Cheng (2018) menunjukkan bahwa kecemasan dapat menghambat performa peserta meskipun kemampuan sudah meningkat. Ali (2023) juga menemukan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan skor TOEFL, sehingga aspek psikologis peserta perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, pelatihan TOEFL Structure and Written Expression di SMA PGRI Kasihan efektif meningkatkan kompetensi gramatikal, pemahaman kalimat, dan kepercayaan diri guru. Temuan ini sejalan dengan Cao dan Yu (2023) dan Kim (2017) yang menekankan pentingnya intervensi berstruktur dan berbasis partisipasi aktif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Jika dikombinasikan dengan dukungan kelembagaan dan tindak lanjut berkelanjutan, program ini berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran serta kesiapan guru menghadapi tuntutan global dan pendidikan abad ke-21.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan TOEFL pada bagian Structure and Written Expression bagi guru SMA PGRI Kasihan terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta terhadap struktur kalimat bahasa Inggris, penggunaan clause connectors, subject-verb agreement, jenis kata kerja dan kata benda, serta penggunaan pronoun yang tepat. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan skor pretest dan posttest, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menghadapi soal TOEFL maupun dalam praktik pengajaran bahasa Inggris di kelas.

Pelatihan yang dilaksanakan secara bertahap dengan metode ceramah, diskusi, latihan soal, dan tanya jawab menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan partisipatif. Program



ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik peserta, tetapi juga mendukung pengembangan profesional guru, sehingga pelatihan serupa disarankan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pengajaran dan kesiapan menghadapi tuntutan pendidikan global.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Yogyakarta atas dukungan berupa perizinan dan surat tugas, serta kepada SMA PGRI Kasihan Yogyakarta yang telah bersedia bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Adapun Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang terkait adalah nomor: 425/096/KAS.A.03/VII/2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. W. (2023). EFL students' problems and strategies in TOEFL test. *Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 4(2), 124–135. <https://doi.org/10.46870/lets.v4i2.510>
- Anggraini, H. W., Zuraida, Z., Hayati, R., Maharrani, D., & Pitaloka, N. L. (2023). Pembelajaran TOEFL sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di MGMP Kabupaten Muara Enim. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.29408/ab.v4i1.18275>
- Cao, W., & Yu, Z. (2023). Exploring learning outcomes, communication, anxiety, and motivation in learning communities: a systematic review. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 866. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02325-2>
- Cho, Y., Ginsburgh, M., Morgan, R., Moulder, B., Xi, X., & Hauck, M. C. (2017). Designing TOEFL® Primary tests. In *English language proficiency assessments for young learners* (pp. 41–58).
- Devi, A. P. (2023). Relationship between English proficiency and academic achievement of Indonesian EFL postgraduate students. *Journal of English Language Learning*, 7(1), 303–308. <https://doi.org/10.31949/jell.v7i1.5566>
- Ginanjari, G., & Rizkianfi, M. W. (2021). The suitability of TOEFL-ITP as a tourism industry employment requirement for Indonesian university graduates. In *Promoting Creative Tourism: Current Issues in Tourism Research* (pp. 412–418). Routledge.

- Golubovich, J., Tolentino, F., & Papageorgiou, S. (2018). Examining the applications and opinions of the TOEFL ITP® assessment series test scores in three countries. *ETS Research Report Series*, 2018(1), 1–30.
- Kalantar, O. S. (2023). Attaining C1 level scores in TOEFL iBT: From challenges to needs. *International Journal of Language Testing*, 14(1), 99–113. <https://doi.org/10.22034/IJLT.2023.414966.1287>
- Karimullah, I. W., & Mukminatien, N. (2022). Problems faced and strategies applied by test-takers in completing the TOEFL iBT test. *Studies in English Language and Education*, 9(2), 574–590. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i2.23129>
- Kim, E.-Y. J. (2017). The TOEFL iBT writing: Korean students' perceptions of the TOEFL iBT writing test. *Assessing Writing*, 33, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2017.02.001>
- Nusi, A., Zaim, M., & Yelliza, Y. (2024). The impact of TMIP-based web in teaching TOEFL on students' TOEFL scores. *TELL-US Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.22202/tus.2024.v10i2.8102>
- Phillips, D. (2006). *Longman introductory course for the TOEFL test: The paper test* (2nd ed.). Pearson Education ESL.
- Prawiyata, Y. D., & Barus, U. (2022). English language proficiency through the TOEFL test taken by UMNAW postgraduate students. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 2(3), 342–347. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v2i3.1687>
- Sawaki, Y., & Sinharay, S. (2013). Investigating the value of section scores for the TOEFL iBT® test. *ETS Research Report Series*, 2013(2). <https://doi.org/10.1002/j.2333-8504.2013.tb02342.x>
- Smart, J. (2019). Affordances of TOEFL writing tasks beyond university admissions. *Assessing Writing*, 41, 80–83. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2019.06.006>
- Sujarwo, et al. (2025). Pelatihan meningkatkan skill bahasa Inggris dan hasil test TOEFL pada mahasiswa apoteker. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(1). <https://doi.org/10.56854/jphb.v1i1.42>
- Workshop TOEFL untuk meningkatkan kompetensi guru pesantren dan calon guru bahasa Inggris di Pondok Pesantren Madani Nusantara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. (2025). *Indonesian Journal of Society Engagement*, 6(1). <https://doi.org/10.33753/ijse.v6i1.209>
- Zheng, Y., & Cheng, L. (2018). How does anxiety influence language performance? From the perspectives of foreign language classroom anxiety and cognitive test anxiety. *Language Testing in Asia*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.1186/s40468-018-0065-4>